**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Sejak 21 Februari, sejumlah kota di Indonesia sudah menerapkan program plastik belanja berbayar. Kebijakan itu dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S.1230/PSLB3-PS /2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Di dalam aturan itu, disepakati kantong plastik berbayar Rp 200 sudah ter masuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kebijakan plastik ber bayar ini masih melalui tahap sosialisasi di 23 kabupaten kota. Setelah lebih dari seminggu aturan itu diujicobakan, perilaku masyarakat belum berubah. Di sejumlah kota yang diamati, masyarakat cenderung untuk membeli kantong plastik yang disediakan toko dibandingkan membawa kantong belanja sendiri. Padahal, surat edaran Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan itu dimaksudkan untuk membatasi penggunaan plastik yang dianggap merusak lingkungan.

( http://www.republika.co.id Sabtu, 05 Maret 2016, 15:22 WIB).

Dewasa ini plastik merupakan sesuatu yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, bahan plastik disukai karena memiliki sifat praktis, mudah, dan kedap air, hal ini sesuai dengan mobilitas kehidupan orang modern. Tidak terkecuali juga pada kantong plastik belanjaan sekali pakai yang sering kali kita buang begitu saja sehabis kita pakai, kantong plastik sekali pakai yang kita gunakan juga tidak semuanya terbuat dari bahan kimia yang baik, dan sehat untuk diri dan lingkungan kita. Beberapa jenis kantong plastik yang kita gunakan justru sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan kita, terutama kantong-kantong plastik sekali pakai yang terbuat dari bahan daur ulang plastik lainnya yang tidak jelas riwayat penggunaannya, plastik seperti ini bisa saja berasal dari bekas wadah limbah berbahaya seperti pestisida dan logam berat, limbah rumah sakit atau kotoran hewan, yang lebih menakutkan proses daur ulang kantong plastik ini kerap menggunakan bahan kimia yang berbahaya. Akibatnya tidak hanya bagi kesehatan kita melainkan bagi lingkungan kita juga.

Jenis plastik tersebut sangat berbahaya bagi kesehatan karena jika dipakai untuk membungkus makanan bahan kimia yang terdapat pada kantong plastik sangat mudah terurai jika terkena panas dan akan mengenai makanan yang terdapat di dalam kantong plastik tersebut, bagi lingkungan plastik tersebut juga sangat berbahaya karena plastik membutuhkan waktu puluhan sampai ratusan tahun untuk dapat terurai dengan baik dengan lingkungan kita sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan, penggunaan plastik yang terus bertambah setiap harinya menyebabkan sampah plastik semakin hari semakin menumpuk yang akhirnya akan tertimbun dan menjadi gundukan sampah bahkan menjadi gunung sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), yang kemudian sebagai solusinya sampah plastik ini dibakar, akan tetapi kantong plastik ini tetap tidak akan terurai dengan baik sekalipun dibakar, melainkan akan menghasilkan gas dioksin yang akan menjadi racun bagi mahluk hidup dan merusak lingkungan kita serta menimbulkan efek pemanasan global. Jika dibuang di sembarang tempat seperti solokan atau sungai plastik akan menyumbat saluran air dan menyebabkan pencemaran air serta banjir.

Saat ini dunia tengah menaruh perhatian besar terhadap lingkungan, beberapa gerakan dengan isu lingkungan hidup kini sudah menjadi gerakan yang global dan dipraktekan di seluruh dunia. Gerakan tersebut dipicu oleh memburuknya kondisi alam akibat eksploitasi sumber daya alam dan polusi.

Di Indonesia berbagai gerakan mengenai lingkungan hidup ini terus di galakan salah satu gerakan yang fokus terhadap isu lingkungan hidup adalah mengenai Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik. Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik adalah perkumpulan nasional yang memiliki misi untuk mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik. Diet memiliki makna “BIJAK dalam mengonsumsi”. Kampanye ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik yang berlebihan.

Kampanye ini bukanlah kampanye yang melarang penggunaan kantong plastik secara total, karena pasti akan memiliki dampak sosial dan ekonomi yang secara sistematis perlu kita pertimbangkan dengan baik. Namun kita perlu mengetahui pengaruh apabila kita menggunakan kantong plastik secara tidak bijak, dapat berdampak buruk untuk lingkungan dan manusia juga pada akhirnya.

Gerakan ini sangat terdengar setelah pemerintah melalui Kementrian lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan kebijakan kantong plastik berbayar sebagai upaya pengurangan sampah terutama sampah dari bahan plastik oleh masyarakat. Kebijakan ini dikeluarkan sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang diakibatkan oleh sampah terutama sampah plastik yang sulit terurai, udara yang tercemar, banjir, dan limbah air kotor adalah beberapa dampak dari perilaku gaya hidup yang tidak ramah lingkungan. Belum satu tahun kebijakan ini digulirkan telah menuai pro dan kontra di masyarakat terutama di kalangan ibu rumah tangga yang terbiasa berbelanja.

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja, namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkanya bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan. Jika sebuah komunikasi tidak efektif dan tidak dipertimbangkannya sebuah pesan, maka akan timbulnya pro dan kontra di masyarakat seperti kasus mengenai adanya kebijakan kantong plastik berbayar.

Adanya pro dan kontra merupakan persepsi dari masyarakat atas adanya kebijakan kantong plastik berbayar. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak akan mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik meneliti mengenai “Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Kantong Plastik Berbayar”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti persepsi pada ibu-ibu rumah tangga di kelurahan melong kecamatan cimahi selatan. Hal ini di karenakan ibu-ibu cenderung sering melakukan aktivitas belanja terutama di toko ritail atau supermarket.

**1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Seleksi, interpretasi dan Perilaku (Behavior) yang dilakukan Ibu Rumah Tanggga Tentang Kebijakan Kantong Plastik Berbayar.

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, peniliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Seleksi yang dilakukan masyarakat tentang kebijakan kantong plastik berbayar.
2. Bagaimana Interpretasi yang dilakukan masyarakat tentang kebijakan kantong plastik berbayar.
3. Bagaimana Perilaku (behavior) yang dilakukan masyarakat tentang kebijakan kantong plastik berbayar.

**1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Bidang Kajian Hubungan Masyarakat. Serta tujuan lainnya adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui Seleksi yang dilakukan masyarakat tentang kebijakan kantong plastik berbayar.
2. Mengetahui Interpretasi yang dilakukan masyarakat tentang kebijakan kantong plastik berbayar.
3. Mengetahui Perilaku (behavior) yang dilakukan masyarakat tentang kebijakan kantong plasting.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Secara umum, peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian Hubungan Masyarakat. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

**1.3.2.1. Kegunaan teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan penelitian Deskriptif Kualitatif.

**1.3.2.2. Kegunaan praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melihat kecenderungan persepsi masyarakat tentang kebijakan kantong plastik berbayar.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu sumber untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks Persepsi. Dikarenakan setiap konteks sebuah persepsi ditimbulkan karena adanya pengalaman ataupun kejadian yang dialami oleh publik atau masyarakat secara individual yang kemudian dapat menimbulkan sebuah persepsi.